

Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mencapai Hasil Belajar Anak Di Rumah

Zulfitria^{1,*}, Ahmad Suryadi², Ahmad Susanto³, Sodikin⁴, Maysaroh Lubis⁵

¹Jurusan Magister Teknologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang 15419

²Jurusan Magister Teknologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang 15419

³Jurusan Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang 15419

⁴Jurusan Program Pendidikan Guru, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang 15419

⁵Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jl. Tamansari, Tasikmalaya 46196

*zulfitria81@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pola asuh orang tua di rumah dalam mencapai hasil belajar anak di rumah. Penelitian ini menggunakan kualitatif dalam memperoleh pemahaman yang mendalam pada orang tua siswa di TK Hiama Kids Bogor dengan pengambilan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman kepribadian masa kanak-kanak orang tua, tingkat pendidikan, lingkungan tempat tinggal, dan teman sebaya di masa lalu. Seiring dengan kemajuan zaman, pengasuhan anak merupakan proses yang penuh dinamika oleh karena itu, orang tua harus sabar dan dapat menghantarkan anak berdasarkan tahap pertumbuhan, perkembangan, keunikan dan kebutuhan anak sesuai zamannya.

Kata kunci: pola asuh, pembelajaran, hasil belajar

ABSTRACT

This research aims to look at parents' parenting patterns at home in achieving children's learning outcomes at home. This research uses qualitative research to obtain an in-depth understanding of the parents of students at the Hiama Kids Bogor Kindergarten by collecting data in the form of interviews, observation and documentation. The research results show that the parenting pattern provided by parents to children is greatly influenced by the parents' childhood personality experiences, education level, living environment, and peers in the past. As time goes by, raising children is a process full of dynamics, therefore, parents must be patient and able to direct their children based on the child's stage of growth, development, uniqueness and needs according to their time.

Key words: parenting style, learning, learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Dilatar belakang pola asuh orang tua yang mempengaruhi seseorang anak, di mana orang tua menanamkan nilai-nilai yang dipercayai kepada anak dalam bentuk interaksi yang meliputi kepemimpinan, pengasuhan, mendidik, membimbing, dan melindungi anak semenjak dalam kandungan sampai mereka dewasa, tumbuh menjadi orang yang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Berhasil atau tidaknya pencapaian hasil belajar anak itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami anak baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Hasil belajar berupa keterampilan, pengetahuan, kemampuan dan bakat anak yang diperoleh di sekolah biasanya dicerminkan dalam kegiatan anak sehari-hari di rumah. Oleh sebab itu pentingnya peranan pola asuh orang tua dalam mencapai hasil belajar anak di rumah.

Permasalahan yang ada orang tua menghendaki supaya anak-anaknya nanti setelah dewasa menjadi orang yang baik, berbakti kepada ayah, ibu, keluarga, masyarakat, negara dan agama. Akan tetapi dalam kenyataannya sehari-hari tingkah laku sebagai orang tua sendiri sangat tidak membantu harapan tersebut dengan pola asuh orang tua kepada anaknya sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan keinginan.

Tujuan Khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran pola asuh orang tua dalam mencapai hasil belajar anak di rumah. Urgensi penelitian bermanfaat dalam memperkaya khazanah Ilmu Pengetahuan, khususnya yang terkait dengan pola asuh orang tua dan sebagai investasi keilmuan dalam mencetak generasi yang unggul di masa depan.

A. Hakekat Pola Asuh Orang tua

Menurut Djamarah (2014), pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya.

Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

Menurut D. Baumrind dalam Syamsu Yusuf (2000), mengemukakan pola asuh orang tua dibagi tiga : otoriter, permisif dan demokrasi.

1) Pola asuh otoriter (tak punya hak bersuara)

Pola asuh otoriter adalah cara mengasuh anak yang dilakukan oleh orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa *compromised* dan tanpa memperhitungkan keadaan dan kemampuan anak.

Anak sangat membutuhkan hubungan-hubungan sosial yang bagus. Orang tua yang *otoriter*, anaknya akan merasa kepentingan dan hobinya tidak dipedulikan atau dianggap tidak penting. Ketika anak berusaha menarik perhatian kedua orang tuanya atau ketika berusaha mengukuhkan dirinya, ternyata sosok otoriterlah yang akan dihadapinya bahkan terkadang sanksilah yang dihadapinya. Karena orang tua tidak kunjung memperhatikan dan memahami dirinya, anak pun akan bersikap acuh tak acuh terhadap orang tua.

Menurut Asmawati (2009) Pengaruh pola asuh otoriter terhadap anak, antara lain adalah : a) Anak memiliki rasa khawatir yang tinggi, b) Anak gelisah, c) Anak mudah stress, d) Anak hidup tanpa tujuan, sebab semua keinginan merupakan ambisi orang tua, e) Anak terbiasa berbohong agar tidak dihukum.

Ciri-ciri pola asuh otoriter menurut Zahara Idris dan Usman Jamal (2002) adalah.

- a) Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah.
- b) Orang tua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan kemudian menghukumnya.
- c) Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak.
- d) Jika terdapat perbedaan antara orang tua dan anak, maka anak dianggap sebagai pembangkang.
- e) Orang tua cenderung memaksakan disiplin.
- f) Orang tua cenderung memaksakan sesuatu untuk anak dan anak hanya sebagai pelaksana.
- g) Tidak ada komunikasi antara orang tua dan anak [4].

Jadi pola asuh otoriter ini merupakan cara mengasuh anak yang dilakukan oleh orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan yang mutlak tanpa memperhitungkan kondisi dan kemampuan anak. Anak harus taat dan patuh terhadap peraturan yang dibuat oleh orang tuanya dan tidak boleh membantah. Anak dituntut untuk berdisiplin dan berprestasi tinggi. Otoritas orang tua dilakukan dengan sedikit sekali penjelasan dan sedikit keterlibatan anak.

2) Pola asuh permisif (tak ada batasan yang jelas)

Pola asuh permisif kebalikan dari pola asuh otoriter. Dalam pola asuh permisif orang tua justru memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan kegiatannya sehingga kreativitasnya dapat berkembang, akan tetapi orang tua tidak memberikan batasan yang jelas terhadap apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, sehingga anak sulit membedakan mana yang benar dan salah, mana yang baik dan buruk. Menurut Munandar (2002) Ciri-ciri pola asuh permisif adalah :

- a) Orang tua membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya.
- b) Dalam mendidik anak orang tua bersikap acuh tak acuh.
- c) Orang tua membiarkan apa saja yang dilakukan oleh anaknya
- d) Kurang adanya hubungan yang hangat dan keakraban dalam keluarga [5].

Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif seringkali membingungkan antara permisif (membolehkan) dengan otoriter, karena ada orang tua ini tidak mau membebani anak dengan standar perilaku mereka dan mengizinkan anak untuk sebanyak mungkin mengatur aktifitasnya sendiri.

3) Pola asuh otoritatif/demokratis

Pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang memadukan praktek pengasuhan dari dua pola asuh di atas. Mereka mengarahkan perilaku dan sikap anaknya dengan menekankan alasan tentang aturan yang dibuat.

Dalam pola asuh ini, orang tua menghargai individualitas setiap anak. Anak diizinkan untuk mengungkapkan keberatan dalam aturan keluarga, kontrol orang tua mantap dan konsisten, orang tua mengatur perilaku anaknya berdasarkan perasaan bersalah (dapat -mempertanggung jawabkan perbuatannya). Ciri-ciri pola asuh otoritatif adalah :

- a) Membuat aturan ditaati bersama dengan anak
- b) Aturan yang ada dikomunikasikan dengan jelas
- c) Menegur anak yang tidak patuh dengan kata yang santun
- d) Menunjukkan rasa tidak suka dengan perkataan santun
- e) Menunjukkan perasaan senang dan mendukung apabila anak melakukan perbuatan baik
- f) Memperhatikan permintaan dan harapan anak

- g) Memberikan alternative pilihan pada anak
- h) Suasana yang kondusif agar hubungan orang tua dan anak

Dengan mengetahui beberapa pola asuh orang tua dalam pendidikan dengan hasil belajar siswa di rumah, maka akan memberikan informasi kepada orang tua bagaimana cara mendidik anak di rumah yang dapat berpengaruh pada proses pembelajarannya di sekolah, sehingga hasil belajar siswa diharapkan menjadi lebih optimal.

B. Hakekat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam bentuk raport. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Orangtua tentu berharap anaknya dapat mencapai kesuksesan, oleh karena itu mereka menyekolahkan anaknya dengan harapan agar dapat meraih cita-cita di masa depan. Akan tetapi, masih ada orangtua yang kurang mengerti pentingnya peranan orangtua terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

Menurut Gredler (2009) belajar merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku yang terjadi pada semua orang berlangsung setiap saat selama seumur hidupnya. Sedangkan Skinner yang dikutip Sagala (2012: 14) belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif.

Untuk mengetahui apakah seseorang telah belajar atau belum tidaklah mudah, sebab proses belajar merupakan masalah yang sifatnya kompleks, bahkan hasil belajar seseorang tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang telah diperolehnya melalui

belajar. Menurut Kingsley dalam Sudjana (2011) bahwa membagi tiga macam hasil belajar yakni (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita.

Penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar itu sesuatu yang sangat penting. Dengan penilaian pengajar bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang rinci dan mendalam mengenai suatu permasalahan (Creswell, 2014). Secara khusus penelitian ini menggunakan desain studi kasus yaitu, desain penelitian yang digunakan untuk mengungkap secara lebih rinci dan komprehensif mengenai situasi dari objek yang dianalisis (Alwasilah, 2002). Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah: a. Teknik Observasi b. Teknik Wawancara c. Teknik Dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua dari siswa Hima Kids. Dalam hal ini penelitian menggali mengenai bagaimana Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mencapai Hasil Belajar Anak di Rumah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mencapai Hasil Belajar Anak di Rumah pada siswa TK Hima Kids antara lain berupa:

1. Memberikan pujian yang tulus atas usaha dan pencapaian anak, sekecil

apapun, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar

2. Menciptakan lingkungan yang hangat, aman, dan penuh kasih sayang agar anak merasa nyaman untuk belajar dan mengeksplorasi minat mereka.
3. Orang tua menjadi panutan bagi anak dengan menunjukkan secara tidak langsung melakukan hal yang sama seperti sholat, membaca buku, membuang sampah pada tempatnya dll.
4. Orang tua menyediakan sarana dan parasana belajar yang nyam bagi anak, misalnya: meja belajar bersih dan lengkapi perlengkapan belajar
5. Orang tua membuat jadwal belajar dan aktivitas lainnya agar teratur dan anak akan terbiasa belajar dan tidak bentrok dengan aktivitas lainnya
6. Orang tua membatasi anak dengan penggunaan gadget dan televisi agar tidak menggau waktu belajar
7. Orang tua Bekerjasama dengan Guru dengan menjalain komunikasi yang baik dengan guru anak untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan belajar anak di sekolah.

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa orang tua siswa Hama kids kecendrungan yang otoritatif yaitu Pola asuh yang memberikan kehangatan dan disiplin yang seimbang. Anak cenderung memiliki prestasi akademik yang baik, percaya diri, dan mandiri. Hal ini bisa dilihat orang tua yang sudah paham bagaimana cara mengasuh anak karena tingkat pendidikan orang tua sudah sarjana

4. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan memberikan dukungan, motivasi, dan menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif, orang tua dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang cerdas, mandiri, dan sukses. Tidak ada pola asuh yang sempurna. Setiap anak unik dan membutuhkan pendekatan yang berbeda.

Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda. Yang terpenting adalah menemukan metode yang paling efektif untuk anak Anda. Dengan kesabaran dan dukungan yang tepat, Anda dapat membantu anak mencapai potensi terbaiknya. Yang terpenting adalah orang tua berusaha memberikan yang terbaik bagi anak-anak mereka.

Adapun saran untuk masukan penelitian kepada orang tua dalam pola asuhnya kepada anak berupa: Buat Belajar Menjadi Menyenangkan: Gunakan permainan atau aktivitas yang menyenangkan untuk mempermudah pemahaman materi. Beri Waktu Istirahat: Jangan memaksa anak belajar terus-menerus, berikan waktu istirahat untuk merefresh pikiran. Libatkan Seluruh Keluarga: Ciptakan suasana belajar yang positif di rumah dengan melibatkan seluruh anggota keluarga. Dan Evaluasi Secara Berkala: Lakukan evaluasi secara berkala untuk melihat perkembangan belajar anak dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kami ucapkan telah diterimanya dana atas Hibah Penelitian Internal Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun pelaksanaan 2024 antara UMJ dengan Pengabdian pada Masyarakat Nomor: 393/R-UMJ/VII/2024 tertanggal 24 Juni 2024 khususnya kepada Rektor UMJ, Ketua LPPM UMJ, Dekan FIP dan Direktur Pascasarjana UMJ yang mendukung akan penelitian ini juga telah memberikan pendanaan dan fasilitas sehingga kegiatan penelitian berjalan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (2002). *Pokoknya kualitas : dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif*. Pustaka Jaya
- Creswell, J. W. (2014). The Selection of a Research Approach. In *Research Design*. <https://doi.org/45593:01>
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gredler, Margaret E. (2009) *Learning and Instruction*. New Jersey: Person Education.
- Luluk Asmawati, S.S. M.Pd. *Pendidikan Anak Usia Dini “Mendidik Dengan Praktik”* Jakarta: Senyum Media Press.
- Syamsu Yusuf, (2000) *Psikologi Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- S.C. Utami Munandar, *Pemanduan Anak Berbakat*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sagala, Saiful (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sudjana, Nana (2011) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zahara, Idris dan Usman, Jamal. (2002). *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Gramedia).